

HASIL CEK_JPK_Manajemen dan Strategi Hubungan Masyarakat

by Desi Lestari, Muh. Sayuti, Muh. Kunta Biddnika Manajemen Dan Strategi Hubungan Masyarakat_jpk

Submission date: 23-Feb-2023 11:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 2020993851

File name: 10026-Article_Text-30323-1-10-20221210.pdf (393.13K)

Word count: 9625

Character count: 61676



Manajemen dan Strategi Hubungan Masyarakat Untuk Kerja Sama Dunia Kerja Dengan SMK di Kota Metro Lampung

Desi Lestari^{1B}, Muhammad Sayuti², Muhammad Kunta Biddinika³

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Guru Vokasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
Email : lestaridesi012@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen dan strategi hubungan masyarakat pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam upaya yang dilakukan untuk membangun kerja sama dengan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dan strategi hubungan masyarakat untuk kerja sama dunia kerja dengan SMK di Kota Metro meliputi kegiatan perencanaan survei dan analisis, penyusunan program, anggaran pembiayaan, penyelenggaraan, pengembangan kehumasan. Pelaksanaan kegiatan kerja sama yaitu pengorganisasian tim, koordinasi dunia kerja, nota kesepahaman, sinkronisasi kurikulum, praktik kerja lapangan, uji kompetensi keahlian, pelatihan dan pemagangan guru dan program *teaching factory*. Evaluasi kerja sama meliputi kegiatan evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, analisis dampak pelaksanaan, rencana tindak lanjut. Implementasi dari semua kegiatan kerja sama telah dilaksanakan, meskipun beberapa kegiatan seperti nota kesepahaman, program keterserapan lulusan di dunia kerja, magang guru dan *teaching factory* harus ditingkatkan. Strategi yang digunakan dalam membangun kerja sama meliputi koordinasi, pendekatan, dan terus menjalin komunikasi serta terbuka dalam memberikan informasi. Diharapkan manajemen dan strategi hubungan masyarakat untuk kerja sama dunia kerja dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di Kota Metro.

Kata Kunci: *Manajemen Hubungan Masyarakat, Strategi Hubungan Masyarakat, Kerja Sama Dunia Kerja, SMK.*

Abstract

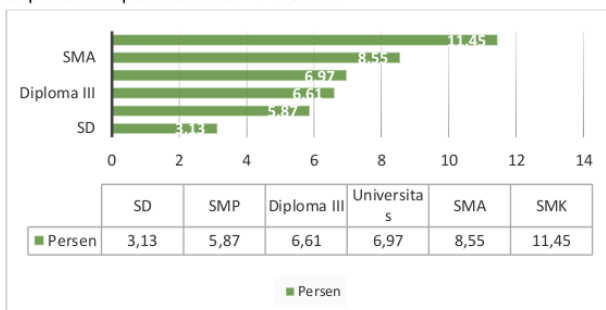
This study aims to analyze the management and strategy of public relations in vocational high schools (SMK) in the efforts made to build cooperation with the world of work. This study used the descriptive-qualitative method. Data collection techniques using the semi-structured interview method. The results of the study show that the management and strategy of public relations for cooperation in the world of work with SMKs in Metro City include planning, surveys and analysis, programming, budgeting, organizing, and developing public relations. Implementation of collaborative activities, namely team organizing, world of work coordination, memorandums of understanding, curriculum synchronization, field work practices, skill competency tests, teacher training and apprenticeships, and teaching factory programs. Evaluation of cooperation includes planning evaluation activities, implementation evaluation, implementation impact analysis, and follow-up plans. The implementation of all collaborative activities has been carried out, although several activities such as memorandums of understanding, graduate absorption programs in the world of work, teacher apprenticeships, and teaching factories must be improved. The strategies used in building cooperation include coordination, an approach, continuing to communicate, and being open in providing information. It is hoped that the management and strategy of public relations for cooperation in the world of work can increase the competence of students in Metro City.

Keywords: *Public Relations Management, Public Relations Strategy, World of Work Cooperation, SMK.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta sebagai sarana dalam membangun karakter bangsa (Aditama, Rochanah, & Rahmawati, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas (Mahmudah, 2019). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan bahwa pendidikan SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, yang lebih spesifik dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa target terpenting bagi SMK adalah mengutamakan kemampuan siswa untuk bekerja, karenanya, SMK harus dekat dengan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan kejuruan agar semakin relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja (Kemendikbud, 2021). Namun dalam realitanya, lulusan SMK menjadi lulusan dengan tingkat pengangguran tertinggi berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, 2020 dan 2021. Data BPS tahun 2019 menunjukkan tingkat pengangguran pendidikan SMK 10,36%, kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 13,55% dan di bulan Februari 2021 menunjukkan jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan paling banyak adalah jenjang pendidikan lulusan SMK yaitu 11,45%. Lulusan SMK seharusnya langsung dapat bekerja karena mereka memiliki keahlian yang sesuai dengan kompetensi keahlian mereka. Dengan adanya masalah pengangguran tersebut, sekolah perlu melibatkan partisipasi masyarakat dalam menyusun program yang akan dijalankan sekolah. Hal tersebut dikarenakan masyarakat merupakan pengguna dari output (lulusan) yang dihasilkan oleh sekolah. Fakta tingginya angka pengangguran lulusan SMK dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Statistik Pengangguran Terbuka Indonesia Tahun 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Data statistik pada Gambar 1.1 di atas, menunjukkan bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum terserap pada lapangan kerja yang tersedia. Hal ini perlu adanya peningkatan dan pembenahan kualitas SMK sehingga lulusan dapat terserap di dunia kerja maupun dapat membuka lapangan kerja baru. Banyak kerja sama yang dapat terjalin antara SMK dengan industri dan tentunya akan saling menguntungkan kedua belah pihak. Prinsip kerja sama antara sekolah dengan dunia kerja yang mempunyai tujuan untuk mempercepat waktu penyesuaian bagi lulusan SMK dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu lulusan SMK (Mahmudah, 2019).

Kebutuhan akan tenaga kerja terampil di dunia kerja menuntut sumber daya manusia yang tanggap dan terampil (Kamiliyah, Widodo, & Amrozi, 2021). Penelitian Yuwantoro (2018) tentang manajemen kerja sama hubungan masyarakat SMK dengan dunia usaha dan industri menyarankan untuk meningkatkan dan mengembangkan program kerja sama dengan dunia kerja dalam peningkatan kualitas dan penyerapan lulusan SMK. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Maulana dan Pramusinto (2020) peran hubungan masyarakat (humas) di SMK belum dapat berjalan secara optimal dalam menjalin kerja sama dengan dunia kerja. Penelitian-penelitian mengungkapkan bahwa belum optimalnya peran humas di SMK disebabkan oleh banyak faktor.

Studi Noviantiani dan Harmonika (2021) menemukan bahwa SMK belum memiliki tenaga humas secara khusus, sehingga pengurus humas mempunyai fungsi ganda yaitu merangkap sebagai guru mata pelajaran, terbatasnya waktu yang dimiliki pengurus humas yang kadang-kadang tidak dapat melayani publik eksternal secara maksimal dan ketidakpuasan publik internal dengan hasil kerja humas. Sedangkan penelitian Mahmudah (2019) mengungkapkan bahwa manajemen kerja sama SMK dalam perencanaan yang disusun sekolah masih kurang melibatkan dunia kerja, seperti pada analisis kebutuhan, penyusunan program, dan persiapan siswa sebelum praktik ke dunia kerja sehingga kerja sama terjalin belum seimbang. Orlando dan Theodore pada penelitian Maulana dan Pramusinto (2020) menjelaskan fungsi utama humas untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal organisasi seperti pemerintah, dunia industri dan masyarakat. Kerja sama ini menuntut sekolah mencari institusi atau dunia kerja yang sesuai untuk pelaksanaan kerja sama baik dalam pembelajaran di sekolah sebagai guru tamu maupun sebagai tempat praktik kerja lapangan. Pengelolaan kerja sama ini dibutuhkan tim khusus humas untuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap tujuan yang akan dicapai (Aditama dkk., 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa adanya kerja sama dunia industri pada berbagai kompetensi keahlian yang berada pada lembaga pendidikan SMK akan menjadikan peserta didik dan lulusan terserap di dunia dunia industri (Kamiliyah dkk., 2021). Sehingga manajemen humas di dalam sekolah kejuruan menjadi gambaran penting pencitraan sekolah tentang hubungan kepercayaan masyarakat dan dunia kerja terhadap pelayanan sekolah. Dalam melaksanakan kerja sama, SMK diharapkan mengetahui keinginan dan kebutuhan pihak dunia kerja sehingga akan berdampak terhadap pengelolaan pembelajaran di sekolah. Adapun untuk pihak dunia kerja, yang diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam menyediakan sarana pembelajaran baik di sekolah maupun ketika di dunia kerja itu sendiri untuk tempat mempraktikkan ilmu yang diperoleh peserta didik di sekolah serta upaya untuk memperkenalkan peserta didik dengan dunia kerja serta memberikan pengalaman kerja bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Khairuddin (2015) di SMK Negeri 3 Banda Aceh, diketahui bahwa program pencapaian tujuan SMK melalui kerja sama dengan dunia kerja untuk menghasilkan lulusan yang kompeten yang sesuai dengan pasar kerja. Program kerja sama antara SMK Negeri 3 Banda Aceh dengan dunia kerja terus dibina dan dikembangkan setiap tahunnya. Program yang direncanakan mencakup kebutuhan, tujuan, sistem pelaksanaan, waktu, dan penilaian praktik kerja industri (Azizah & Khairuddin, 2015).

Yuwantoro (2018) menyatakan perlu adanya manajemen kerja sama dengan dunia kerja untuk meningkatkan kompetensi lulusan siswa, sehingga lulusan mempunyai kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Tema yang sama juga diteliti oleh Harbiyah (2015) dengan mengembangkan model manajemen kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia kerja dalam praktik kerja di industri di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kemitraan SMK dengan dunia kerja belum memiliki model manajemen kemitraan yang terpadu. Hal yang sama ditegaskan dari hasil penelitian Mahmudah (2019) bahwa perlu adanya pengembangan model kemitraan pendidikan kejuruan dengan dunia usaha. Mahmudah (2019) mengembangkan model kemitraan tersebut di SMK Negeri 1 Depok, SMK Negeri 1 Bantul dan dunia kerja. Hasil penelitian Mahmudah (2019) menunjukkan bahwa model manajemen kerja sama yang ada di SMK saat ini masih sebatas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian siswa dan model manajemen yang diinginkan oleh dunia kerja mencakup panduan pelaksanaan kerja sama, standar pendidikan dan pelatihan, sistem pembimbingan siswa, standar pengujian keterampilan, dan standar penilaian kompetensi siswa.. Penelitian sebelumnya banyak yang telah melakukan pengamatan peran hubungan masyarakat tentang kerja sama dunia kerja, namun masih banyak yang belum diketahui bagaimana manajemen dan strategi humas untuk meningkatkan kerja sama terutama dalam kualitas dan penyerapan lulusan. Melalui manajemen humas yang baik tentunya peningkatan segala kinerja sekolah dalam memberdayakan seluruh komponen sekolah akan menciptakan hubungan saling menguntungkan dengan masyarakat dan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen dan

strategi hubungan masyarakat untuk kerja sama dunia kerja di SMK Kota Metro, sehingga diharapkan melalui hasil penelitian ini akan menjadi saran atau rujukan bagi pihak sekolah agar pelaksanaan manajemen dan strategi hubungan masyarakat dalam kerja sama dengan dunia kerja lebih optimal dan dapat meningkatkan keterserapan lulusan di dunia kerja.

Penyelesaian permasalahan SMK saat ini sangat dibutuhkan manajemen kerja sama yang bertujuan untuk mengelola seluruh komponen-komponen sekolah dan dunia kerja secara efektif dan efisien. Fokus utama pada program-program kerja sama. Penelitian-penelitian mengenai pengelolaan kerja sama antara SMK dengan dunia kerja terdahulu cenderung menekankan pada bentuk pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya pendidikan, pelaksanaan program pendidikan, dan penyerapan *output* lulusan. Hal itu tidak sepadan dengan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan, pengkoordinasian, dan pengevaluasian. Fungsi-fungsi itulah yang mendasar, sangat penting, dan berkesinambungan untuk menjalin kerja sama yang berkelanjutan dan berkualitas. Perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini adalah karena penelitian terdahulu belum menghasilkan model manajemen kerja sama yang saling menguntungkan. Ini yang menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian.

Penelitian-penelitian di atas tampaknya masih jauh dari kesimpulan tentang bagaimana konsep dan praktik manajemen kerja sama yang baik dalam meningkatkan mutu lulusan SMK. Penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai manajemen kerja sama SMK dengan dunia kerja masih harus dikembangkan lagi. Model yang dikembangkan oleh Kamiliyah dkk. (2021) memiliki substansi dari penelitian yang belum berkaitan dengan manajemen, penelitian diungkap lebih pada bidang-bidang yang ada di sekolah seperti bidang kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, dan bidang sarana-prasarana. Hal ini memang memiliki kelebihan yang mampu digunakan oleh para Wakil Kepala Sekolah untuk mengatur bidang-bidang tersebut dalam manajemen kerja sama. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kamiliyah dkk. (2021) masih memiliki kekurangan yaitu tidak adanya pengaturan yang perlu diperhatikan dan dikelola oleh dunia kerja melakukan kerja sama. Keterkaitan dari fungsi-fungsi manajemen belum nampak pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Model pengembangan yang dilakukan oleh Mahmudah (2019) belum mengungkap dasar dari sebuah manajemen dan strategi. Hasil dari penelitian terlihat belum fokus terkait dengan fungsi-fungsi dari manajemen kerja sama. Justru yang diteliti oleh Mahmudah (2019) komponen-komponen dari kerja sama dengan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu. Manajemen hubungan masyarakat yang sudah ada dari hasil penelitian terdahulu tersebut perlu dilengkapi dengan manajemen dan strategi hubungan masyarakat yang spesifik dalam mengatur kerja sama antara SMK dengan dunia kerja.

Riset tentang manajemen dan strategi hubungan masyarakat dalam penelitian ini dilakukan untuk memperkaya bukti empiris terkait dengan manajemen yang dapat dikelola dengan baik antara SMK dan dunia kerja yang saling menguntungkan. Manajemen untuk kerja sama dunia kerja yang saling menguntungkan itulah yang menjadi ciri khas dari penelitian ini yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Kerja sama sekolah dengan dunia kerja merupakan program yang harus dilakukan. Contoh kegiatan yang melibatkan dunia kerja adalah praktik kerja lapangan (PKL), kunjungan industri, guru tamu dari dunia kerja, penyesuaian kurikulum dengan dunia kerja dan keterserapan lulusan oleh dunia kerja. Peran dunia kerja dituntut lebih terlibat karena pada prinsip kerja sama mempunyai fungsi saling menguntungkan dan membutuhkan. Hal ini menempatkan kerja sama dengan dunia industri semakin strategis untuk pembelajaran siswa. Pelaksanaan manajemen dan strategi hubungan masyarakat antara SMK dan dunia kerja merupakan solusi karena adanya kesenjangan kompetensi antara lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. SMK di Kota Metro telah melakukan kerja sama untuk menjalin penyesuaian dengan dunia kerja yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Tentu dalam menciptakan penyesuaian sekolah membutuhkan komunikator perantara yang bermutu untuk dapat terlaksananya program ini dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan

masyarakat, kepala program keahlian, staf hubungan masyarakat dan guru yang terlibat dalam manajemen sebagai pengelola manajemen hubungan masyarakat di SMK.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Creswell (2015), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data utama dengan teknik wawancara semi terstruktur. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tematik, yakni metode analisis kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola atau tema yang terdapat di dalam data (Braun & Clarke, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen hubungan masyarakat untuk membangun kerja sama dunia kerja dengan SMK

Penelitian ini telah memaparkan data tentang manajemen hubungan masyarakat untuk membangun kerja sama dunia kerja dengan dua SMK yaitu SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro. Perencanaan yang dilaksanakan oleh humas SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro bertujuan untuk menentukan arah dalam melaksanakan kegiatan apa saja yang harus dan akan dilaksanakan serta kegiatan pengembangan sehingga dengan perencanaan, pelaksanaan program dapat terarah serta dapat diukur tingkat keberhasilannya.

Perencanaan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat dinyatakan terkait lima perencanaan dari kedua SMK di Kota Metro tersebut. Temuan perencanaan pertama adalah melaksanakan survei dan analisis program humas baik survei dan analisis yang berkaitan dengan dunia kerja yang diwujudkan dalam visi, misi, tujuan sekolah dan kompetensi yang ada di SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro ataupun analisis kebutuhan serta analisis berdasarkan kegiatan program humas dalam kerja sama. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan program kerja sama humas, analisis juga akan dijadikan dasar langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan program, yang nantinya akan dituangkan dalam penyusunan program manajemen humas untuk kerja sama dunia kerja dengan SMK. Perumusan perencanaan merupakan suatu kondisi di mana program-program kerja sama antara SMK dengan dunia kerja dapat dikontrol dan diarahkan (Lestari & Pardimin, 2019). Hal ini senada dengan hasil penelitian Yuwantoro (2018) bahwa melaksanakan survei dan analisis program dijadikan dasar langkah-langkah yang akan diambil dalam pelaksanaan penyusunan program kerja sama SMK dengan dunia kerja. Hal berbeda terjadi pada hasil penelitian Mahmudah (2019) yang mengungkapkan pelaksanaan perencanaan pertama dengan mengidentifikasi kebutuhan SMK dan kebutuhan dunia kerja sehingga lebih mudah untuk menyusun prioritas kebutuhan diantara kedua lembaga yang bekerja sama. Perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terkait adanya temuan perencanaan survei yang dilaksanakan kedua sekolah dalam penelitian ini sebelum melakukan identifikasi kebutuhan yang diwujudkan pada visi, misi dan tujuan sekolah. Bosset dan Bourgeois (2015) menyatakan bahwa adalah "*Organizational goals, vision and mission are essential to regulate and control the functioning of individuals and groups interse and also individuals and group in relation to organization*".

Perencanaan kerja sama secara bersama-sama SMK dengan dunia kerja dijabarkan melalui beberapa komponen yaitu visi, misi dan tujuan sehingga dapat terlaksana secara baik karena kedua belah pihak lembaga telah mengetahui dan memahami dari perencanaan bersama kerja sama yang akan dilaksanakan. Temuan perencanaan kedua yaitu pembentukan organisasi humas atau tim humas. Hasil temuan Irwanto (2021) bahwa perencanaan kerja sama pembentukan tim organisasi mempermudah pembagian tugas untuk pelaksanaan kerja sama dengan dunia kerja. Hal senada

sesuai dengan hasil penelitian Yuwanto (2018) pada perencanaan kerja sama, pembentukan organisasi humas atau tim humas sangat penting karena dengan pembagian tugas dan fungsi yang jelas maka setiap anggota dalam organisasi dapat memahami dan menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

Perencanaan ketiga adalah penyusunan program humas SMK untuk kerja sama dunia kerja sebagai dasar dari kegiatan-kegiatan program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran dan berkesinambungan setiap saat. Perencanaan kerja sama ini sesuai dengan hasil penelitian Mahmudah (2019) bahwa penyusunan program kerja dilaksanakan pada perencanaan untuk menentukan arah kebijakan yang dapat diberikan SMK dengan mempertimbangkan identifikasi kebutuhan SMK dan dunia kerja. Hal senada disampaikan melalui hasil penelitian Aditama dkk. (2020) bahwa perencanaan kerja sama dimulai dengan penyusunan program dari menyiapkan sumber daya manusia, menganalisa kebutuhan sekolah, mencari pasangan pihak dunia kerja yang sesuai, menjalin komunikasi dengan pihak dunia dunia kerja tersebut, dan membuat MoU antara pihak sekolah dengan pihak dunia kerja.

Perencanaan yang keempat yaitu rencana pembiayaan program kerja untuk kerja sama dunia kerja yang akan dibutuhkan oleh SMK dalam pelaksanaan sehingga dengan mengetahui besar pembiayaan maka dapat memperhitungkan sumber pembiayaan baik itu dari dana pemerintah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau dana pendidikan dari masyarakat atau wali murid. Penelitian Jabbar (2020) mengungkapkan bahwa perencanaan kegiatan pembiayaan program humas untuk kerja sama mempunyai tujuan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan dunia kerja. Hal senada juga disampaikan Aditama dkk. (2020) bahwa tahap-tahap perencanaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dimulai dari menentukan dan mengetahui pihak dunia usaha dunia industri, mendata pihak dunia usaha dunia industri yang akan bekerjasama dan merencanakan anggaran biaya pelaksanaan kerja sama.

Temuan perencanaan kelima adalah rencana pengembangan dalam bidang kerja sama humas untuk kerja sama dunia kerja di SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro menetapkan ke arah program Bursa Kerja Khusus (BKK) dan program *teaching factory* yang menjadi program utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk sekolah-sekolah pusat keunggulan agar dapat melaksanakan pembelajaran *teaching factory* guna meningkatkan kompetensi siswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mahmudah (2019) yang mengungkapkan bahwa perencanaan memberikan gambaran secara nyata tentang model pengembangan kerja sama yang harus dilakukan untuk kerja sama dengan dunia kerja yang saling menguntungkan. Berbeda dengan hasil temuan penelitian Yuwanto (2018) bahwa perencanaan pengembangan kerja sama terkait BKK dan *teaching factory* belum direncanakan dan penelitian ini juga merupakan penelitian lanjutan Yuwanto (2018) dan Mahmudah terkait manajemen kerja sama SMK dengan dunia kerja.

Menilik negara Jerman yang menempatkan vokasi sebagai pergerakan ekonomi, yakni dengan adanya *Federal Institute for Vocational Education and Training* (BIBB). Lembaga ini mengatur pergerakan berbagai aktivitas vokasi, termasuk pantauan dalam pelatihan dan kerja sama dengan dunia kerja. *The dual system of vocational education and training in Germany is a specific training system that aims at systematically combining the advantages of training in a company and education in a vocational school* (Li Junmin, 2019). Perencanaan pendidikan vokasi disampaikan oleh Li Junmin (2019) bahwa perencanaan sistem kerja sama pendidikan dan pelatihan kejuruan di Jerman menggabungkan secara sistematis keunggulan pelatihan di perusahaan dan pendidikan di sekolah kejuruan. Sistem kerja sama ini diharapkan sangat mendukung keberhasilan transisi dari sekolah ke dunia kerja dan untuk menjamin tenaga kerja terampil. Sumrall, Scott-Little, dan La Paro (2017) menyatakan bahwa untuk penyusunan program kerja meliputi:

“Work preparation programs in turn, play a vital role in ensuring that teachers have the requisite knowledge, skills, and dispositions to provide high quality services to vocational students. Research examining the quality and the outcomes within early vocational student programs, however, suggests that simply having a degree from an early childhood teacher preparation

program may not be sufficient to ensure high quality early education, nor positive student outcome (Sumrall dkk., 2017)."

Peranan perencanaan kerja sama tersebut membantu siswa mencapai dan mengembangkan kompetensi dalam tindakan sehingga mereka dapat memenuhi tantangan profesional saat ini dan masa depan serta berpartisipasi dalam menentukan kehidupan kejuruan mereka. Upaya yang berbeda untuk modernisasi hubungan kerja sama di Jerman berfokus pada penghargaan antara pendidikan umum dan kejuruan yang perencanaannya memperhitungkan biaya dan manfaat dari pelatihan di perusahaan, modularisasi pekerjaan pelatihan, dan hubungan antara belajar dan bekerja. Hal utama dari penyampaian perencanaan awal kerja sama adalah identifikasi kebutuhan yang diperlukan agar lebih mudah dalam menyusun prioritas kegiatan kerja sama yang akan dilaksanakan. Upaya yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kerja sama selanjutnya adalah mempertimbangkan kerja sama dan adanya *feedback* atau timbal balik. Adanya hubungan timbal balik baik dari sekolah maupun dari dunia kerja karena kedua belah pihak saling membutuhkan satu sama lain, sehingga tidak sepihak (Bosset & Bourgeois, 2015). Dari hasil penelitian perencanaan program kerja sama dalam menjalin kerja sama dengan dunia kerja di SMK Muhammadiyah 3 Metro dan SMK Negeri 1 Metro sudah ditemukan kegiatan yang dihasilkan dari kegiatan analisis eksternal sekolah, namun untuk analisis internal belum diadakan. Adapun kegiatan yang ada saat ini adalah melanjutkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan dunia kerja sebagai SMK pusat keunggulan yang memiliki *roadmap* atau rencana 4 tahun sesuai dengan implementasi 8+ *link and match* dengan dunia kerja.

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pengaturan setelah perencanaan dari manajemen kerjasama SMK dengan dunia kerja dibuat. Pengorganisasian sebagai langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana sudah tersusun sebelumnya oleh SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro. Setelah mempersiapkan semuanya dengan baik, langkah selanjutnya ialah membagi tugas-tugas dan pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Hasil pengorganisasian pada penelitian ini adalah struktur organisasi yang jelas yang disusun dalam langkah nyata untuk menetapkan tim kerja. Struktur tim program kerja program humas SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro terdiri dari beberapa koordinator/ketua pelaksana yaitu wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala program keahlian disetiap jurusan.

Beberapa pembagian tugas sesuai dengan bidang yang sudah ditentukan yaitu 1) bidang humas sebagai koordinator semua program-program sekolah yang berkaitan dengan kehumasan atau berhubungan dengan dunia kerja, 2) bidang kurikulum sebagai koordinator program pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan pihak eksternal dalam hal ini dunia usaha dan dunia industri dengan berkoordinasi dengan bagian humas, 3) Bidang BKK bertanggung jawab dalam pelaksanaan program humas dalam penyaluran lulusan dalam Bursa Kerja Khusus, 4) Pelaksana teknis program kegiatan humas seperti program PKL, UKK, sinkronisasi kurikulum, pelatihan, pemagangan dan lembaga sertifikasi profesi yang berhubungan dengan dunia kerja.

Hasil studi Mahmudah (2019) komponen yang harus diperhatikan oleh SMK dengan Dunia Kerja untuk mencapai sebuah tingkat pengorganisaian yang baik dalam kerja sama, meliputi pembentukan tim kerja sama, pembagian tugas dan wewenang dan pengelompokkan satuan kerja sama. Ini berarti komponen-komponen yang ada di dalam model di atas menjadi acuan dalam pengorganisasian sehingga program-program yang tersusun dapat terlaksana dengan baik. Pengorganisasian sekolah dalam kerjasama sangat membantu mencapai tujuan kerjasama yang efektif dan efisien, seperti mengatur tugas, wewenang, dan tanggungjawab pada sekolah dan lembaga pasangan yaitu dunia kerja, memperlancar jalannya usaha kerjasama antara SMK dengan dunia kerja dan mengatur lalu lintas hubungan antara sumber daya manusia yang ada di SMK dengan dunia kerja sehingga tercipta *team work* yang baik (Yuwantoro, 2018). Hal ini sesuai dengan temuan Li Junmin (2019) menyatakan bahwa "*Team work is a group of people who work together regularly, regularly and as often as*

possible to achieve common goals. Forming a work team is a systematic process designed to improve work relationship and team functions such as problem solving, decision making and conflict resolution".

Pemenuhan tim kerja pada program kerjasama SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro yang telah disusun memantau pelaksanaan program yang telah disepakati bersama. Tim manajemen ini akan melaporkan segala aktivitas kerja sama kepada sekolah dan pimpinan sebagai mitra kerja sama dalam pelaksanaan program. Tim manajemen pun yang dapat memiliki wewenang untuk mendelegasikan tugas atau tanggung jawab khusus kepada tim kerja yang ada di bawahnya atau kelompok kerja seperti yang dianggap perlu untuk ditetapkan.

Pelaksanaan Kerja Sama SMK dengan Dunia Kerja

Dari uraian hasil penelitian tentang pelaksanaan kerja sama humas SMK dengan dunia kerja, SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

Koordinasi dengan dunia kerja

Secara garis besar koordinasi eksternal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim dari humas yang bertujuan saling memberi informasi dan bersama mengatur atau menyepakati program dalam rangka kerja sama. Koordinasi ini dilaksanakan dengan langkah mengadakan pertemuan ke dunia kerja yang diawali dengan via telepon, yang mengarah pada terciptanya kerja sama yang tertuang dalam MoU bersama. Pengkoordinasian kerja sama antara SMK dengan dunia kerja dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja yang sudah dibentuk kedua belah pihak, sehingga manajemen kerjasama antara SMK dengan dunia kerja bergerak sebagai kesatuan yang bulat dan sepakat guna melaksanakan seluruh tugas program kerjasama untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian Mahmudah (2019) memiliki persamaan dengan penelitian ini bahwa kegiatan pengkoordinasian berupa proses pengintegrasian tujuan dan kegiatan pada bentuk kerja sama sekolah dan dunia kerja untuk mencapai tujuan secara efisien. Hal senada juga dikatakan oleh Hasibuan (2016) yang menyatakan kegiatan pengkoordinasian mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Pengkoordinasian kedua SMK dalam penelitian ini berupa pertemuan resmi antar unsur-unsur yang memiliki kepentingan dalam program kerja sama yang harus dikoordinasikan secara berkesinambungan.

Memorandum of Understanding (MoU)

MoU merupakan nota kesepahaman, dalam hal ini MoU kerja sama kedua SMK melalui humas dengan dunia kerja merupakan persetujuan kerja sama yang akan dituangkan dalam program kegiatan sekolah yang melibatkan, membutuhkan dan saling menguntungkan dengan dunia kerja. Pelaksanaan MoU berusaha mencari dunia kerja yang sesuai ataupun cocok dengan kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro sehingga tujuan utama kerja sama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan penyaluran lulusan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari dan Pardimin (2019) pada manajemen kemitraan sekolah dengan dunia kerja, pelaksanaan kerja samanya meliputi pembuatan MoU dengan dunia kerja. Hal senada juga disampaikan oleh Azizah dan Khairuddin (2015) bahwa kepala sekolah dan waka humas mengimplementasikan kerja sama dengan dunia kerja dilakukan secara berkesinambungan, kerja sama yang dilaksanakan dengan dasar MoU yang dibuat, kemudian disosialisasikan agar kedua belah pihak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya secara tepat serta lebih komunikatif menjalin hubungan kerjasama dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

Sinkronisasi kurikulum

Sinkronisasi kurikulum yang dilaksanakan di kedua SMK bersama dunia kerja yang bertujuan dalam pengembangan kurikulum sehingga sesuai dengan kompetensi yang ada di dunia kerja atau sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Sesuai dengan penelitian Jabbar (2020) kurikulum pendidikan harus disusun dengan memperhitungkan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang di masyarakat maka lembaga pendidikan akan selalu ketinggalan dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, namun kesenjangan itu dapat diperkecil dengan cara mendekatkan lembaga pendidikan dengan dunia industri dengan mengadakan pengembangan kurikulum bersama yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Hal senada juga disampaikan oleh Aditama dkk. (2020) bentuk kegiatan sinkronisasi materi pembelajaran di sekolah dengan materi yang diberikan pihak dunia kerja sangat penting untuk pelaksanaan kerja sama sehingga kedua belah pihak dapat memenuhi kebutuhan masing-masing sesuai peran yang saling membutuhkan antara pihak sekolah dengan pihak dunia kerja.

Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Berdasarkan pedoman PKL Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, kedua SMK telah melaksanakan program kegiatan PKL ini pada siswa kelas XI dan kelas XII dan wajib untuk semua kompetensi keahlian. Kegiatan program PKL ini merupakan kegiatan wajib dan rutin tahunan yang pelaksanaannya dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada penelitian Yuwantoro (2018) hubungan kerja sama sekolah dengan dunia dunia kerja pada PKL meliputi penentuan tujuan, metode, pendataan siswa, sosialisasi kepada orang tua dan guru dan penyampaian materi. Hubungan kerjasama dimulai sejak persiapan baik dari segi administratif, teknis, mental psikologis, persiapan materi yang dituangkan pada saat pembekalan baik pembekalan dalam proses pembelajaran maupun pembekalan budaya kerja pada saat terjun di dunia kerja, hingga pelaksanaan evaluasi. Hal senada juga disampaikan oleh Cahyanti dan Indriayu (2018) bahwa kegiatan PKL yang melibatkan dunia kerja dengan memberikan pengalaman kepada siswa untuk praktik langsung ke dunia kerja selama periode tertentu. Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini pada kegiatan PKL dilaksanakan sesuai dengan MoU yang sudah ditentukan.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK)

Uji Kompetensi Keahlian kedua SMK saling melibatkan dunia kerja sebagai asesor eksternal. Pada hasil penelitian Cahyanti dan Indriayu (2018), menyampaikan UKK merupakan integrasi dan aktualitas terhadap penguasaan kompetensi yang telah didapat melalui ujian praktik yang diselenggarakan di sekolah dengan mengacu pada standar kompetensi yang ada di dunia kerja. Melalui UKK itu, siswa telah mendapatkan pengalaman yang berbeda dan menguji kompetensinya. Hal yang sama disampaikan oleh Jabbar (2020), pelaksanaan UKK sebagai agenda rutin yang merupakan bagian Ujian Nasional pada akhir semester kelas XII dengan pihak dunia kerja sebagai penguji eksternal.

Pemagangan guru

Pelaksanaan magang guru sampai saat ini telah dilaksanakan di dunia kerja. Di SMK Negeri 1 Metro ada satu program keahlian yang gurunya belum ada yang dimagangkan yaitu tata boga, kemudian untuk SMK Muhammadiyah 3 Metro yang belum magang yaitu guru dari perhotelan dan tata boga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jabbar (2020) bahwa guru-guru sudah banyak yang telah mengikuti diklat kompetensi tetapi sebagian besar pelatihan yang diikuti diselenggarakan oleh lembaga pelatihan pemerintah yang terkait, dan hanya beberapa guru saja yang telah mengikuti pelatihan ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Hal senada juga disampaikan oleh Murniati dan Usman (2009), peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran praktik sesuai kondisi nyata dunia kerja akan memberikan *update* dalam rangka menghasilkan lulusan SMK yang memiliki sejumlah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja), maka proses pembelajaran yang dilakukan guru tersinkronisasi dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja saat ini.

Program Bursa Kerja Khusus (BKK)

Pelaksanaan BKK kedua SMK telah terlaksana walaupun masih dalam tahap awal, langkah yang masih terus dilaksanakan humas dalam program BKK saat ini yaitu terus menjalin kerja sama dunia

kerja dalam rangka memperbanyak kerja sama khususnya industri skala besar yang sebagian besar berada di luar Propinsi Lampung, memperbanyak informasi lowongan kerja melalui media social dan membentuk ikatan alumni. Sesuai dengan hasil penelitian Mahmudah (2019) bahwa kegiatan BKK pada sekolah memberikan kontribusi besar untuk membantu lulusan SMK terserap di dunia kerja. Berbeda dengan temuan penelitian Yuwantoro (2018) bahwa belum adanya program BKK pada sekolah yang memiliki tim khusus sehingga kegiatan BKK belum dapat terlaksana pada pelaksanaan kerja sama SMK dengan dunia kerja.

Program teaching factory

Pelaksanaan program ini sesuai dengan tujuan program kedua SMK bekerja sama dengan dunia kerja sebagai pendamping dapat melaksanakan pendidikan dengan pembelajaran yang mengacu pada standar di dunia kerja dan dilaksanakan dengan situasi kondisi seperti yang terjadi di dunia kerja. SMK Negeri 1 Metro sudah melaksanakan *teaching factory* hampir semua program keahlian, yang belum melakukan hanya satu yaitu usaha perjalanan wisata. Kemudian SMK Muhammadiyah 3 Metro sudah melaksanakan *teaching factory* pada delapan program keahlian yang ada. Penelitian Mahmudah (2019) menerangkan bahwa pelaksanaan *teaching factory* dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi praktik pada kerja sama dengan dunia kerja. Persamaan temuan tersebut dengan penelitian ini yaitu pada pelaksanaan *teaching factory* yang terus dikembangkan dan ditingkatkan dengan dunia kerja sesuai dengan kesepakatan yang sudah terjalin dalam perjanjian kerja sama.

Hal senada juga disampaikan Aditama dkk. (2020) pada pelaksanaan *teaching factory* sekolah dengan pihak dunia kerja, kedua belah pihak yaitu pihak sekolah dan pihak dunia kerja masing-masing berperan besar karena adanya sikap saling membutuhkan antara sekolah dengan pihak dunia kerja. Pelaksanaan tersebut berpedoman pada MoU serta didukung dengan terjalannya komunikasi antara kedua belah pihak yang berjalan secara rutin. Pelaksanaan kerja sama sekolah vokasi di luar negeri dengan dunia kerja juga berfokus pada peningkatan keterampilan peserta didik. Berikut pernyataan Oviawe (2018) melalui hasil pengamatannya:

“German cooperation on vocational schools to enhance the transition between schools and Combining theoretical reflections in vocational schools with practical experience in enterprises not only ensures that the business world will have skilled workers with real-life training, but also facilitates the transition of young people to the labor market (Oviawe, 2018).”

Tujuan belajar di pendidikan vokasi Jerman menurut Oviawe untuk membangun kompetensi siswa agar mereka mampu melakukan banyak hal. Untuk itu, kurikulum di sekolah merupakan penggabungan antara *instruction* dan *construction* pada kerja sama dengan dunia kerja. Pendekatan pelaksanaan kerja sama dalam membentuk tahapan pembelajaran mengacu pada fase pembelajaran di sekolah, praktik di dunia kerja dan berorientasi pada hasil proses pembelajaran sesuai keterampilan. Tentunya dari hasil penelitian ini proses pelaksanaan kerja sama SMK dengan dunia kerja menilik dari sekolah vokasi di Jerman perlu mempertimbangkan orientasi kompetensi pada berbagai level dunia kerja dengan pendesainan proses pembelajaran.

Masalah-masalah untuk kerja sama dunia kerja dengan SMK

Temuan dari hasil penelitian berikutnya adalah masalah-masalah yang ada untuk kerja sama dunia kerja dengan SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro antara lain yaitu (a) permasalahan bimbingan PKL oleh dunia kerja; (b) jurusan-jurusan tertentu memiliki daya tampung lulusan yang terbatas pada dunia kerja; (c) standarisasi kualitas perusahaan memiliki standar khusus sehingga sekolah sulit memenuhi; (d) adanya pandemi sehingga proses pembelajaran kurang maksimal terutama di dunia kerja; (e) komitmen-komitmen dalam bentuk rekrutmen tidak dapat dipenuhi oleh dunia kerja; (f) beberapa poin pada MoU tidak disepakati dunia kerja; (g) jadwal PKL yang masih bertabrakan dengan sekolah lain di dunia kerja; (h) ada salah satu dunia kerja yang hanya mau MoU PKL, guru tamu, tetapi tidak mau menerima magang guru atau penyalarsan kurikulum; (i) beberapa kantor perbankan negeri sulit diajak kerja sama karena kebijakan politis *rolling* pimpinan

yang terkadang ada yang mau menerima dan ada yang tidak sehingga diputuskan untuk tidak mau bekerja sama; (j) jumlah dunia kerja yang masih kurang atau masih sebatas industri kecil dan menengah di daerah Kota Metro; (k) wali peserta didik yang kurang berkenan ketika peserta didik PKL atau bekerja di luar Kota Metro atau yang jauh karena orang tua belum bisa melepaskan anak terlalu jauh dengan berbagai faktor dan alasan; (l) mental bekerja lulusan SMK yang kurang, sehingga lulus kemudian bekerja setelah diterima, akhirnya tidak tahan kemudian pulang atau mengundurkan diri dari pekerjaan; (m) Sertifikat N4 yang masih sangat sulit didapatkan oleh siswa pada program *Social Worker* untuk bekerja di Jepang.

Berdasarkan analisis hasil penelitian masalah-masalah yang dihadapi SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro dengan beberapa perbedaan kompetensi keahlian memiliki masalah yang hampir sama terutama pada jadwal pelaksanaan PKL, keteserapan lulusan dan standarisasi dunia kerja yang memiliki standar kusus. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal diharapkan mampu mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas. Kurikulum harus disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja terutama dunia usaha dunia industri. Guru yang mengajar wajib meningkatkan kompetensi mengajarnya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif. Sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek kualitas artinya jasa kerja yang dihasilkan oleh tenaga kerja untuk mencapai suatu hasil produksi, sedangkan aspek kuantitas adalah jumlah penduduk atau tenaga kerja yang mampu bekerja.

Penyelarasan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja tidak akan terlepas dari pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan dunia kerja. Murniati dan Usman (2009) menyampaikan masalah yang terjadi pada pelaksanaan kerja sama yang dilakukan sekolah sebagai wujud memenuhi kebutuhan industri dengan menyesuaikan kompetensi-kompetensi yang ada di dunia industri lebih didominasi dari faktor eksternal dunia kerja. Untuk itu perlu kerja sama dan sinkronisasi dari segi akademik dan material dalam pelaksanaannya. Hasil temuan pada penelitian Lestari dan Pardimin (2019) dominasi yang hadir dalam permasalahan kerja sama disebabkan oleh dua sebab yaitu aturan yang dibuat pemerintah dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing aktor yang ditawarkan saat proses negosiasi. Kondisi tersebut menunjukkan hal yang sama dengan hasil temuan pada penelitian ini yaitu adanya relasi yang tidak seimbang dalam praktik kerja sama. Hal senada terdapat pada hasil penelitian Mahmudah (2019) bahwa masih terdapat masalah-masalah dari evaluasi keterlaksanaan program kerja sama antara SMK dan dunia kerja. Pernyataan tersebut memberikan keterangan bahwa masih adanya ketidaksimbangan kerja sama yang dilakukan oleh dunia kerja ke SMK yang seharusnya dapat saling menguntungkan bersama.

Walau dalam bentuk idealnya kerja sama diharapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada, namun pada praktiknya masing-masing SMK yang menjalin kerja sama tersebut belum bisa banyak menyelesaikan masalah yang ada, sehingga beberapa masalah dari pelaksanaan kerja sama ini ada yang dapat diselesaikan dan ada yang belum. Baik pihak sekolah, dunia kerja maupun masyarakat atau siswa memiliki rasionalitas dalam menjalani kerja sama ini. Hal yang senada disampaikan oleh Mahmudah (2019) bahwa agar kerja sama antara SMK dengan dunia kerja dapat berhasil, maka semua yang terlibat membutuhkan pandangan transparan tentang pembagian tugas dan kerja dalam kerja sama walaupun dari hasil temuan masih terdapat keputusan-keputusan sepihak yang belum saling menguntungkan. Jabbar (2020) menyampaikan dari hasil penelitiannya bahwa manajemen hubungan sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang dilakukan oleh SMK sebenarnya sudah berjalan dengan baik itu dibuktikan dengan berbagai program pengembangan humas yang telah dilaksanakan setiap tahun yang bekerjasama dengan dunia usaha dunia industri.

Dari pernyataan tersebut penelitian terdahulu menyampaikan adanya beberapa masalah pada kerja sama SMK dengan dunia kerja sebenarnya sudah diupayakan SMK cara menanggulangi dan menyelesaikan masalah tersebut. Seperti pada hasil temuan penelitian ini penyelesaian awal dapat dilakukan dengan membangun komunikasi awal dengan dunia kerja melalui cara meyakinkan dunia kerja dengan melakukan sosialisasi profil sekolah dan promosi program kerja sama SMK, menunjukkan bukti-bukti baik berupa file maupun video, profil, kegiatan-kegiatan sekolah agar kerja

sama dapat yakin dengan kualitas yang dimiliki sekolah.

Hasil penelitian Maulana dan Pramusinto (2020) juga menyatakan hal yang sama bahwa upaya-upaya sekolah dalam menangani kendala menjalin kerja sama dengan dunia kerja antara lain: (1) pembentukan personil tambahan yang berisikan guru dan BKK untuk membantu tugas lapangan agar **kerja sama dengan dunia usaha dunia industri bisa berjalan** sebagaimana mestinya, (2) optimalisasi media komunikasi oleh BKK, (3) perancangan kelas industri untuk meningkatkan kompetensi dan *skill* siswa dan juga untuk menjalin kerja sama dengan perusahaan industri, (4) mengundang dunia kerja dan wali siswa dalam kegiatan sekolah dengan tujuan adanya sinergitas yang baik antara sekolah, wali siswa dan dunia kerja yang berkaitan dengan kerja sama antara sekolah dengan dunia kerja yang melibatkan siswa, (5) pembenahan sarana dan prasarana sekolah khususnya yang menunjang pembelajaran produktif.

Dari upaya-upaya yang disampaikan pada penelitian tersebut, masalah-masalah untuk membangun kerja sama dan dalam pelaksanaannya juga sudah mempertimbangkan upaya cara mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa humas selalu terus mencari solusi agar dalam membangun dan melaksanakan kerja sama dengan dunia kerja dapat terus berjalan, semakin meningkat dan berkelanjutan. Hal senada dengan hasil temuan Cahyanti dan Indriayu (2018) terdapat dua faktor penghambat terjadinya *link and match* secara umumnya, yaitu: (1) Faktor internal. Ada segi dari faktor internal, yaitu segi siswa misalnya antusias siswa yang rendah terkait pelaksanaan PKL dan Unit Produksi, adanya kesalahan ketika, kurangnya rasa percaya diri, ketelitian, dan fokus selama melaksanakan PKL dan UKK, dan segi sekolah misalnya sekolah belum mampu memberdayakan unit produksi secara maksimal. (2) Faktor eksternal, ini berkaitan dengan pelaksanaan sinkronisasi kurikulum bahwa sekolah merasa kesulitan untuk menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja.

Hal yang sama juga sesuai dengan penelitian ini, beberapa penghambat dalam membangun dan melaksanakan kerja sama dari faktor internal dan faktor eksternal. Dari tantangan internal berupa standarisasi kualitas perusahaan memiliki standar khusus sehingga sekolah sulit memenuhi, adanya pandemi sehingga proses pembelajaran kurang maksimal, wali peserta didik yang kurang berkenan ketika siswa PKL atau bekerja di luar Kota Metro atau yang jauh karena orang tua belum bisa melepaskan anak terlalu jauh dengan berbagai faktor dan alasan, mental bekerja lulusan SMK yang kurang, sehingga lulus kemudian bekerja setelah diterima, akhirnya tidak tahan kemudian pulang atau mengundurkan diri dari pekerjaan, sertifikat N4 yang masih sangat sulit didapatkan oleh siswa pada program *Specified Skilled Worker* (SSW) untuk bekerja di Jepang.

Upaya mengatasi permasalahan internal ini juga sudah dimaksimalkan dengan cara berkoordinasi dengan pihak dunia kerja terkait standar kusus pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan dunia kerja, memberikan keyakinan kepada wali murid untuk pembelajaran kemandirian siswa sehingga Ketika siswa bekerja jauh dapat lebih siap secara mental dan fisiknya. Dan selanjutnya adanya kelas industri yang diterapkan di kelas XII menjadi salah satu upaya memudahkan siswa mendapatkan pelajaran kusus bahasa Jepang dalam mencapai sertifikat N4 sebagai syarat bekerja di Jepang. Selanjutnya permasalahan eksternal yang terjadi dalam penelitian ini meliputi komitmen-komitmen dalam bentuk rekrutmen tidak dapat dipenuhi oleh dunia kerja, beberapa poin pada MoU tidak disepakati dunia kerja, jadwal PKL yang masih bertabrakan dengan sekolah lain di dunia kerja, dunia kerja yang hanya mau MoU PKL, guru tamu, tetapi tidak mau menerima magang guru atau penyaluran kurikulum dan beberapa kantor perbankan negeri sulit diajak kerja sama karena kebijakan politis *rolling* pimpinan yang terkadang ada yang mau menerima dan ada yang tidak sehingga diputuskan untuk tidak mau bekerja sama serta jumlah dunia kerja yang **masih kurang atau masih** sebatas **industri kecil dan menengah** di daerah Kota Metro. Mengatasi hal tersebut dua SMK dalam penelitian ini selalu mengadakan koordinasi lebih dalam dengan dunia kerja, mengenalkan keunggulan-keunggulan sekolah yang dapat menjadi keuntungan bersama dalam pelaksanaan kerja sama yang dilakukan, menyarankan untuk diadakan mapping PKL di dunia kerja sehingga jadwal pelaksanaan PKL tidak bertabrakan dengan sekolah lain dan selalu memperluas kerja sama di luar daerah agar pemenuhan rekrutmen sesuai jumlah lulusan yang akan bekerja dapat terserap.

Evaluasi Kerja Sama

Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka program kerja sama humas SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro dengan dunia kerja ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

- 1) Evaluasi perencanaan yang telah disusun untuk melengkapi informasi pendukung serta melihat kesesuaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Evaluasi pelaksanaan yang dimulai pada tahap awal pelaksanaan, monitoring pelaksanaan, akan di akhiri dengan evaluasi pada setiap selesai pelaksanaan kegiatan.
- 3) Dampak pelaksanaan untuk rencana tindak lanjut yang di gunakan humas SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program kerjasama dengan dunia kerja dan rencana tindak lanjut perbaikan untuk kerja sama.

Hal ini sesuai dengan temuan Mahmudah (2019) bahwa hasil kerja sama antara SMK dengan dunia kerja harapannya memang dapat berkelanjutan. Tidak sekedar pelaksanaannya saat hanya dibutuhkan atau saat adanya regulasi yang mengatur terkait dengan kebijakan kerja sama antar SMK dengan dunia kerja saja. Temuan Noviantiani dan Harmonika (2021) menyatakan hal yang sama bahwa adanya komponen dari evaluasi yang dilakukan oleh SMK dengan dunia kerja mencakup bentuk evaluasi bersama, ketercapaian tujuan dan keberlanjutan program kerja sama sebagai tolak ukur. Komponen-komponen dari pengevaluasian perlu diperhatikan mengingat bahwa penilaian akhir dari program kerja sama antara SMK dengan dunia kerja merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan sehingga dapat memberikan masukan yang dapat membantu untuk melanjutkan atau tidak melanjutkan program kerja sama.

Pada pendidikan kejuruan di luar negeri saat ini juga masih terdapat beberapa masalah yang menyebabkan lulusan sekolah vokasi mengalami kesulitan dalam transisi ke dunia kerja. Berikut temuan yang disampaikan Kintu, Kitainge, dan Ferej (2019) "However, studies have shown that TVET graduates in Uganda experience difficulty in their transition to the world of work, implying major labor market entry problems (Kintu dkk., 2019)". Dalam temuan penelitian Kintu dkk. (2019) disampaikan bahwa Pendidikan diluar negeri juga membutuhkan penguatan kerja sama dengan dunia kerja. Membangun kerja sama yang saling menguntungkan memerlukan komitmen yang tinggi baik terhadap dunia kerja maupun sekolah vokasi yang ada. Permasalahan-permasalahan dalam kerja sama salah satunya adalah tidak adanya komitmen terhadap dunia kerja terutama dalam penguatan pembelajaran berbasis dunia kerja.

Strategi Humas untuk Kerja Sama di SMK

Strategi merupakan mekanisme yang terencana secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan (Chang, 2006). Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi dapat digambarkan bahwa SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro sebagai SMK pusat keunggulan memiliki strategi antara lain yaitu strategi perencanaan seperti adanya visi, misi, tujuan sekolah dan *road map*, mekanisme pendekatan menjalin kerja sama serta strategi pelaksanaan seperti mekanisme mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan melaksanakan MoU, pelaksanaan program pembelajaran, peningkatan kompetensi lulusan serta keterserapan di dunia kerja. Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh SMK Negeri 1 Metro dan SMK Muhammadiyah 3 Metro adalah dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan dunia kerja. Maka pencapaian tujuan tersebut dari mekanisme secara prosedural yang sistematis sudah dilakukan perencanaan dan pendekatan yang efektif, berkelanjutan setiap saat dan optimal.

Hasil penelitian Maulana dan Pramusinto (2020) mempunyai persamaan pada strategi humas dalam menjalin kerja sama dengan dunia kerja. Strategi yang digunakan yaitu strategi operasional seperti manajemen prosedur menjalin kerja sama dan strategi pendekatan, peningkatan pelayanan sekolah kepada dunia kerja dan peningkatan sinergitas komunikasi antara sekolah dan dunia kerja. Dari hasil penelitian tersebut adanya strategi pendekatan pada strategi perencanaan yang dilakukan sekolah melalui mekanisme dan strategi pelaksanaan sesuai manajemen yang sudah dibuat. Hal berbeda terdapat pada temuan Najah (2021) bahwa strategi yang digunakan sekolah dalam menetapkan strategi perencanaan meliputi tujuan, koordinasi kepengurusan, mengupdate informasi

sekolah, mengadakan rapat rutin dan pelaporan hasil kerja dan strategi pelaksanaan menjalin kerja sama dengan mekanisme pendekatan manajemen sesuai kebutuhan sekolah. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini karena strategi perencanaan yang digunakan belum menetapkan target seperti visi dan misi sekolah yang disesuaikan dengan kerja sama dunia kerja.

Strategi yang dilakukan pada SMK Muhammadiyah 3 Metro dan SMK Negeri 1 Metro direncanakan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Sehingga sebagai sekolah SMK pusat keunggulan tahun 2021 ini rencana strategis sekolah yang dibuat di sepakati bersama tim manajemen sekolah dalam bentuk *roadmap*. Didalam *roadmap* terdapat rencana strategi humas untuk menjalin kerja sama dan pelaksanaannya dengan menggunakan analisis SWOT. Komponen S (*Strengths*) dan W (*Weaknesses*) dikaji dari unsur yang berasal dari dalam perusahaan. Sedangkan kedua komponen lainnya O (*Opportunities*) dan T (*Threats*) dikaji dari lingkungan di mana ia berada. Peluang dan ancaman bisa muncul dari unsur-unsur seperti peraturan pemerintah, kebutuhan dunia kerja, nilai masyarakat, situasi ekonomi, perubahan politik dan tekanan yang muncul dari pemerintah terhadap sekolah-sekolah yang mendapatkan SMK pusat keunggulan. Hasil penelitian Kamiliyah dkk. (2021) menyampaikan keberlangsungan dan kesuksesan suatu organisasi tidak lepas dari dukungan para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yang memegang peranan penting pada strategi perencanaan dan strategi pelaksanaan untuk kerja sama. Hal tersebut menjelaskan pada hasil penelitian ini bahwa humas sebagai salah satu pemangku kepentingan sekolah memiliki model strategi yang dapat memberikan dan menciptakan kerja sama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Hal senada juga disampaikan Maulana dan Pramusinto (2020) melalui hasil penelitiannya menjalin kerjasama dengan dunia kerja bahwa sekolah perlu menentukan langkah-langkah atau prosedur yang dapat menunjang tujuan organisasi yaitu menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan dunia kerja. Strategi humas sekolah melalui beberapa prosedur kegiatan humas dapat diketahui melalui prosedur salah satu kegiatan sekolah yaitu PKL. Pelaksanaan PKL sekolah memiliki strategi operasional atau prosedur yang digunakan untuk mengelola dan strategi pelaksanaan agar berjalan dengan baik. Penelitian Dardiri (2016) yang membahas mengenai optimalisasi PKL dalam meningkatkan citra sekolah dan daya saing lulusan yaitu dengan melalui peningkatan inovasi pembelajaran berkelanjutan, melibatkan dunia kerja dalam manajemen PKL, penyaluran tenaga kerja lulusan dan *teaching factory*, penyediaan layanan informasi secara terbuka bagi dunia kerja, memperluas kerja sama dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan dunia kerja. Dari temuan tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini bahwa melaksanakan PKL di sekolah dilakukan dengan menentukan strategi baik perencanaan maupun pelaksanaan agar PKL dapat memberikan hasil optimal dalam hubungan kerja sama sekolah dengan dunia kerja. Strategi perencanaan dan pelaksanaan pada hasil penelitian ini dilaksanakan juga pada kegiatan PKL melalui mekanisme-mekanisme yang awalnya di survei, analisis, MoU, dan pelaksanaan perjanjian kerja sama sesuai yang telah disepakati. Sehingga pada penelitian ini dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi humas terbagi menjadi lima strategi yaitu:

- 1) Strategi operasional yang menjadi bagian dari strategi humas dalam menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan pihak luar organisasi
- 2) Pendekatan persuasif edukatif, yaitu mengoptimalkan pembelajaran kejuruan melalui kerja sama dengan dunia kerja
- 3) Pendekatan sosial yang merupakan pendekatan strategi humas dengan memperhatikan strategi sekolah dalam menjalankan tanggung jawab yang harus dipenuhi ketika menjalin kerja sama dengan dunia kerja untuk memperoleh kepercayaan dan komitmen dalam bekerjasama
- 4) Pendekatan kerja sama, strategi humas melalui pendekatan kerja sama dapat di ketahui melalui sistem kerja sama dan bentuk kerja sama yang melibatkan dunia kerja berupa MoU atau perjanjian kerja sama
- 5) Pendekatan koordinatif integratif, strategi humas SMK SMK Muhammadiyah 3 Metro dan SMK Negeri 1 Metro dalam menjalin hubungan kerja sama melalui pendekatan koordinatif integratif

ini merupakan strategi yang memfokuskan pada mekanisme komunikasi yang terjalin antara sekolah dengan dunia kerja.

Menilik temuan Kintu dkk. (2019) bahwa strategi yang digunakan untuk mengatasi adanya permasalahan kerja sama dengan dunia kerja di sekolah vokasi luar negeri dengan agar sistem informasi pasar tenaga kerja yang aktif didirikan di lembaga *Technical Vocational Education and Training* (TVET) untuk menganalisis, mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyediakan informasi pasar tenaga kerja dalam mengidentifikasi pekerjaan yang berkembang, kekurangan keterampilan, dan harus ada peningkatan program pemagangan pada lembaga kejuruan mengadopsi pendekatan seperti studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah kehidupan nyata, dan kegiatan pembelajaran kerja sama tim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang manajemen dan strategi hubungan masyarakat untuk kerja sama dunia kerja dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat untuk kerja sama dunia kerja yang diimplementasikan oleh dua SMK negeri dan swasta di Kota Metro meliputi kegiatan perencanaan seperti survei dan analisis, penyusunan program, anggaran pembiayaan, penyelenggaraan dan pengembangan kehumasan. Pelaksanaan kerja sama antara dunia kerja dengan dua SMK negeri dan swasta di Kota Metro yaitu pengorganisasian tim, koordinasi dunia kerja, nota kesepahaman, sinkronisasi kurikulum, praktik kerja lapangan, uji kompetensi keahlian, pelatihan dan pemagangan guru dan program *teaching factory*. Pelaksanaan evaluasi kerja sama meliputi kegiatan evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, analisis dampak pelaksanaan, rencana tindak lanjut. Implementasi dari semua kegiatan kerja sama telah dilaksanakan, meskipun beberapa kegiatan seperti nota kesepahaman, program keterserapan lulusan di dunia kerja, magang guru dan *teaching factory* harus ditingkatkan. Masalah-masalah yang dihadapi dalam membangun kerja sama dunia kerja dengan SMK di Kota Metro antara lain dunia kerja yang masih belum siap menerima keterserapan alumni, lokasi dunia kerja yang jauh dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan dunia kerja yang menginginkan adanya implementasi lengkap dari 8+i kerja sama dunia kerja dengan SMK. Strategi hubungan masyarakat dalam mengelola sumber daya agar mampu mencapai sasaran yang efektif dan efisien dengan memaksimalkan keunggulan dan meminimalkan keterbatasan kedua SMK. Strategi perencanaan kerja sama SMK Muhammadiyah 3 Metro dan SMK Negeri 1 Metro dengan dunia kerja adalah membuat MoU dengan waktu 5 tahun sehingga pihak dunia kerja selalu siap menerima siswa yang melaksanakan PKL dan magang di dunia kerja. Selain itu, kedua SMK mengundang dunia kerja ke sekolah untuk memberikan materi perkembangan ilmu di dunia kerja dan guru tamu. Kemudian mengajak dunia kerja dalam mengikuti seminar, *workshop* dan melibatkan dalam pelaksanaan uji kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, S., Rochanah, S., & Rahmawati, D. (2020). Manajemen hubungan sekolah dengan pihak dunia usaha/dunia industri (Du/Di) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur. *Intelektium*, 1(1), 38-49.
- Alhojailan, & Ibrahim, M. (2012). Thematic analysis: A critical review of its process and evaluation. *West East Journal of Social Sciences*, 1(1), 39-47.
- Arthur, R. (2016). Pembangunan SMK berbasis Infrastruktur berdasarkan Inpres No. 9 tahun 2016 dan Nawacita Presiden Republik Indonesia. Jakarta: Konaspi.
- Azizah, & Khairuddin. (2015). Strategi kerja sama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (Du/Di) dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada Smk Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(2), 148-158.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada data kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Billett, S. (2011). *Vocational education: Purposes, traditions and prospects*. New York: Springer Science & Business Media.
- Bosset, I., & Bourgeois, E. (2015). Motivation to transfer: linking perceived organizational support to training to personal goals *Motivationsforschung im Weiterbildungskontext* (pp. 169-199): Springer.

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77-101.
- Brockmann, M., Clarke, L., & Winch, C. (2008). Knowledge, skills, competence: European divergences in vocational education and training (VET)—the English, German and Dutch cases. *Oxford review of education*, 34(5), 547-567.
- Bukit, M. (1997). *Implementasi pendidikan sistem ganda sebagai pembaruan kurikulum: Penelitian di sekolah teknologi menengah 5 dan PT Pindad Persero Bandung*. (Tesis tidak diterbitkan), Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.
- Cahyanti, S. D., & Indriayu, M. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), 1-22.
- Chang, G.-C. (2006). Strategic planning in education: Some concepts and steps. *Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*, 1-20.
- Creswell, J. (2015). Riset pendidikan Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif (H. P. Soetjipto & S. M. Soetjipto, Trans). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Original work published 2015).
- Dardiri, A. (2016). Optimalisasi Kerjasama Praktik Kerja Industri Untuk Meningkatkan Citra Sekolah dan Daya Saing Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 22(2), 162-168.
- Fadhillah, F. (2019). Upaya peningkatan kompetensi guru berdasarkan system thinking. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1-14.
- Grunig, J. E. (2013). Models of public relations and communication. *Excellence in public relations and communication management*, 285-325.
- Harbiyah. (2015). *Pengembangan model manajemen kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia kerja dalam praktik kerja industri*. (Disertasi, tidak diterbitkan), Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Hariadi, E., & Harimurti, R. (2020). *Pusat karir SMK 4.0 berbasis tehnologi informasi*. Surabaya: Tim Universitas Negeri Surabaya.
- Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iriantara, Y. (2013). *Manajemen humas sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Irwanto. (2021). Link and match pendidikan kejuruan dengan dunia usaha dan industri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 549-562.
- Jabbar, K. A. (2020). Manajemen hubungan lembaga pendidikan islam dengan dunia usaha dan industri (Dudi) (Studi jalinan kemitraan dan *link and match* SMK Muhammadiyah Kedawung dengan dunia usaha dan industri). *Tsaqafatuna*, 3(1), 28-43.
- Jefkins, F. W. (2012). *International dictionary of Marketing and communication*: Springer Science & Business Media.
- Kamiliyah, Widodo, B. S., & Amrozi, A. (2021). Humas sebagai *stakeholder* sekolah dalam ketersediaan lulusan siswa SMK Kesehatan Yannas Husada. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 190-198.
- Kintu, D., Kitainge, K., & Ferej, A. (2019). An exploration of strategies for facilitating graduates' transition to the world of work: A case of technical, vocational education and training graduates in Uganda.
- Kurniawan, A. W. (2015). *SMK dari masa ke masa*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI.
- Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). Manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 101-113.
- Li Junmin, e. a. (2019). Vocational education and training in Chinese and German companies in China: a 'home international' comparison. *International Journal of Training and Development*, 23(2), 153-168.
- Linggar, A. (2005). *Teori dan profesi kehumasan serta aplikasi di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmudah, F. N. (2019). *Model manajemen kerja sama SMK dengan dunia kerja yang saling menguntungkan*. (Disertasi tidak diterbitkan), Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Maulana, R., & Pramusinto, H. (2020). Strategi humas dalam menjalin *good relationship* dengan DU/DI. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 228-242.
- Miski, R. (2015). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 69-73.
- Murniati, A., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Murnomo, A. (2010). Empat langkah strategis membangun kualitas pendidikan vokasi dan kejuruan di Indonesia. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39(1), 74-82.

- Najah, A. (2021). *Strategi manajemen humas dalam membangun kerjasama eksternal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Noviantiani, R., & Harmonika, S. (2021). Peran manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Lombok Timur. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 1(1), 11-16.
- Nuralita, A. (2021, 20 March). Resmikan SMK Pusat Keunggulan, Nadiem ingin lulusan terserap dunia kerja. *Kompas.com*.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan model *teaching factory* di Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta*, 1(2), 447-454.
- Oviawe, J. I. (2018). Revamping Technical Vocational Education and Training through Public-Private Partnerships for Skill Development. *Makerere Journal of Higher Education*, 10(1), 73-91.
- Pracihara, B. (2017). Instruksi Presiden No 9 tahun 2016 (Revitalisasi SMK) memacu SMK bidang seni dan industri kreatif dalam pengembangan ekonomi kreatif. *Seminar Nasional Seni dan Desain*, 313-319.
- Prosser, C. A., & Allen, C. R. (1925). *Vocational education in a democracy*. New York: Century Company.
- Rahmat, A. (2016). *Manajemen humas sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Robbins, S. (2014). *Management*. Austin: Pearson.
- Ruslan, R. (2012). *Manajemen public relation dan media komunikasi konsepsi dan aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slamet. (2011). Peran pendidikan vokasi dalam pembangunan ekonomi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 189-203.
- Suhardan. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumrall, T. C., Scott-Little, C., & La Paro, K. M. (2017). Student teaching within early childhood teacher preparation programs: An examination of key features across 2-and 4-year institutions. *Early Childhood Education Journal*, 45(6), 821-830.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibawa, B. (2017). *Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen humas di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yahya, M. (2018, April). Era industri 4.0: Tantangan dan peluang perkembangan pendidikan kejuruan Indonesia, Paper presented at Sidang terbuka pengukuhan jabatan profesor. *Fakultas Teknik*
- Yuwantoro. (2018). *Manajemen kerjasama humas dengan dunia usaha dan industri (Studi deskriptif kualitatif di SMK Negeri 5 Kepahiang)*. (Tesis, tidak diterbitkan), Universitas Bengkulu, Bengkulu.

HASIL CEK_JPK_Manajemen dan Strategi Hubungan Masyarakat

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unib.ac.id Internet Source	8%
2	journal.neolectura.com Internet Source	4%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	4%
4	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On